

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sampai dengan tahun 2010 sudah mencapai 237,56 juta orang¹. Jumlah ini akan terus bertambah seperti yang telah diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia hingga 25 tahun ke depan. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta pada tahun 2025².

Dengan meningkatnya jumlah penduduk tersebut, maka meningkat pula kebutuhan akan pangan, papan, lapangan pekerjaan dan pendidikan. Setiap tahun berjuta-juta orang ingin bekerja atau mencari pekerjaan. Hanya sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Data pengangguran terbuka pada tahun 2013 menunjukkan ada sekitar 7,6 juta penduduk yang menyandang status pengangguran. Hal ini akan terus bertambah setiap tahunnya apabila tidak diimbangi dengan penambahan lapangan pekerjaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai perwujudan kewirausahaan telah teruji ketahanannya dalam menghadapi krisis ekonomi akhir-akhir ini. Seperti

¹Info bank, Jumlah Penduduk Indonesia menurut BPS (<http://www.infobanknews.com/2010/10/bps-jumlah-penduduk-indonesia-tahun-ini-capai-23756-juta-orang/>) infobanknews.com diakses pada 19 Maret 2014.

²BPS, Data Statistik Indonesia (http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=919) statistik Indonesia diakses pada 19 Maret 2014.

dikutip dari pembahasan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Bank Indonesia yang digelar Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) di kampus Ikopin Jatinangor, Kab. Sumedang, Kamis (11/4) tahun lalu, menyatakan bahwa “Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia menjadi penyelamat saat menghadapi krisis ekonomi, dan proses pemulihan ekonomi pascakrisis moneter, baik mengurangi angka pengangguran maupun pertumbuhan ekonomi”³. Telah dibuktikan bahwa sektor UMKM atau konteks ini berwirausaha adalah salah satu cara untuk mempertahankan perekonomian sekaligus pencipta lapangan kerja di Indonesia saat ini yang telah memasuki zaman globalisasi.

Tetapi faktanya, jumlah pengusaha di Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya, Indonesia saat ini hanya memiliki jumlah pengusaha sekitar 1,26 persen jauh tertinggal dari Singapura dan Malaysia yang memiliki jumlah pengusahanya yang mencapai 7,2% dan 4%.⁴ Hal ini disebabkan oleh faktor minat dan motivasi berwirausaha yang rendah. Seperti yang dikutip dari tulisan salah satu dosen Pengantar Bisnis di Fakultas Ekonomi UNJ yaitu bapak Drs. Dedi Purwarna, M.bus dalam bukunya yang berjudul Wirausaha Jalur Cepat Menuju Sukses terbitan UNJ Press menyebutkan “Fakta minimnya jumlah wirausaha di Indonesia disebabkan rendahnya minat dan motivasi orang untuk berwirausaha. Fenomena demikian dapat dipahami mengingat berbagai tantangan dan hambatan dalam berwirausaha”. Beliau beranggapan, tantangan dalam berwirausaha merupakan berasal dari dalam diri seseorang yaitu faktor motivasi dan minat. Hal ini

³Portal IKOPIN, *UMKM Penyelamat krisis Ekonomi* (<http://www.klik-galamedia.com/umkm-penyelamat-krisis-ekonomi>) diakses pada 19 Maret 2014.

⁴Erika Lia, *Jumlah Pengusaha di Indonesia hanya 1,25%*. (Sindonews.com 19 September 2013) diakses pada 15 Mei 2014

yang menjadi dasar peneliti memutuskan untuk mengangkat judul ini sebagai tema penelitian.

Data dari *Tracer Study* yang dilakukan oleh beberapa dosen Fakultas Ekonomi UNJ terhadap alumni dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ menyebutkan bahwa lulusan dari Fakultas Ekonomi UNJ masih sedikit yang menjadi *entrepreneur*. Dari total alumni yang berpartisipasi dalam program *tracer study* ini sebanyak 308 orang, yang terbagi dalam 3 jurusan dan dari periode 2011/2012 dan 2012/2013. Data tersebut menyebutkan yang lulus dan berwirausaha hanya 0,97%, sedangkan yang menjadi karyawan sebesar 92,8% sisanya menjadi guru sebesar 5,8% dan menganggur sebesar 3,2%. Hal ini menandakan bahwa minat berwirausaha di lingkungan FEUNJ masih relatif rendah. Padahal McClelland pernah menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila setidaknya terdapat 2% dari jumlah penduduknya yang menjadi pengusaha⁵. Penjelasan mengenai profil pekerjaan alumni dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel I.1
Profil Pekerjaan Alumni FE UNJ

JURUSAN	GURU	KARYAWAN	WIRAU SAHA	STUDY S1/S2	MENGANGGUR	TOTAL
EKONOMI & ADMINISTRASI	17	160	1	1	6	175
AKUNTANSI	-	69	-	-	1	70
MANAJEMEN	1	57	2	-	3	63
TOTAL	18	286	3	1	10	308
PERSENTASE (%)	5,8%	92,8%	0,97%	0,32%	3,2%	100

Sumber: *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2013.

⁵SjahriatiRochmah, *Perpres 27 Tahun 2013: Mendukung UMKM Sambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015* (setkab.go.id14 Mei 2013) diakses pada 15 Mei 2014

Pada jenjang perguruan tinggi minat berwirausaha telah ditanamkan dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sendiri telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Adanya mata kuliah Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia.⁶

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, penghasilan tidak tetap, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri. Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Indonesia jauh tertinggal dengan negara lain yang memiliki spesialis di bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis kecil hingga besar seperti industri dari hulu sampai ke hilir seperti usaha jasa, perbankan, perdagangan ekspor, perdagangan besar, dan berbagai bentuk usaha lainnya.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung

⁶Tri Budiarto, *Peranan Matakuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha* (Kompasiana, April 2012)

unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat juga yang akhirnya mendorong seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Mahasiswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar untuk berwirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Kuatnya dorongan bagi diri seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhannya. Dengan demikian dorongan kuat untuk melakukan kegiatan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan timbul kepuasan, sedangkan kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan. Hal ini berarti bahwa dorongan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek yang menarik ini disertai dengan perasaan senang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha yang melibatkan berbagai faktor internal, eksternal, dan kontekstual.

Faktor internal yang berasal dari dalam wirausahawan dapat berupa kemauan berwirausaha, motivasi berwirausaha, hingga ketersediaan modal. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat

berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dunia usaha.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi minat berwirausaha adalah kemauan. Kemauan adalah suatu perasaan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Kemauan merupakan faktor utama dalam keberhasilan wirausahawan. Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kemauan dari dalam diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang akhirnya dapat mendorong seseorang untuk berbuat nyata. Menurut artikel yang diterbitkan *online* oleh situs berita Suara Merdeka pada Agustus 2013 yang bertajuk “Kemauan Merupakan Kunci Penting Sukses Berwirausaha” beranggapan bahwa kemauan merupakan dasar sukses berwirausaha. Kemauan berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama konsentrasi pendidikan ekonomi masih rendah. Mahasiswa masih beranggapan bahwa menjadi pegawai adalah tujuan utama mereka. Hal ini yang menjadi kunci mengapa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah faktor keterbatasan modal. Rata-rata mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha. Namun tak sedikit pula yang membatalkan niatnya. Mayoritas mahasiswa selalu mengeluh keterbatasan modal uang sebagai alasan mengapa mereka “enggan” untuk berwirausaha. Mereka berpikir untuk memulai sebuah usaha memerlukan modal besar. Tetapi pada kenyataannya banyak pengusaha sukses yang

berhasil menjalankan usahanya dengan modal yang kecil atau bahkan dengan tanpa modal, semuanya tergantung bagaimana para mahasiswa mampu memanfaatkannya.

Banyak kesempatan yang dapat diperdayakan sebagai sarana untuk mendapatkan modal usaha pun banyak bermunculan di lingkungan kampus, mulai dari Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan lain sebagainya. Persoalannya, bagaimana mahasiswa mampu menggunakan kesempatan mereka itu semaksimal mungkin. Dengan begitu hanya mahasiswa yang memiliki keberanian, semangat, dan kemauan berwirausaha saja yang akan berhasil menjadi wirausahawan sejati.

Faktor dari internal yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FE UNJ adalah motivasi berwirausaha. Kebanyakan dari mahasiswa memiliki motivasi untuk berwirausaha tetapi motivasi itu hanya sebatas dalam pemikiran, belum adanya tindakan dan realitas dari pemikiran tersebut. Motivasi seperti halnya kemauan dan ketertarikan akan satu hal yang melandasi seseorang untuk bertindak. Selama ini, mahasiswa hanya terbiasa dengan “hidup aman” sebagai pegawai, mereka kebanyakan jarang yang berani dan menghadapi risiko. Banyak upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha diantaranya yaitu memberikan pelatihan sekaligus mendatangkan motivator dari kalangan *entrepreneur* sukses. Seminar-seminar tentang kewirausahaan juga menjamur di tingkat perguruan tinggi. Hampir setiap tahunnya pasti selalu ada seminar yang mengangkat tema kewirausahaan. Namun, kembali lagi kepada diri individu tersebut apakah di dalam dirinya terdapat kemauan dan keinginan untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses atau hanya sebatas pemikiran.

Motivasi akan memacu pada timbulnya dorongan, sedangkan berwirausaha merupakan salah satu objek pekerjaan di samping pekerjaan lain misalnya pegawai negeri ataupun swasta. Dengan demikian, motivasi berwirausaha diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan satu kegiatan berwirausaha. Semakin tinggi motivasi dalam berwirausaha akan semakin menunjang keberhasilan yang dicapai. Pentingnya motivasi yang menjadi dasar dalam menumbuhkan minat yang kuat untuk berwirausaha.

Faktor eksternal yang merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua yang akan banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian, mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh sang anak. Minimnya pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap sikap dan mental wirausahawan menyebabkan menularnya “virus” malas berwirausaha pada anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai pegawai cenderung mengarahkan anak mereka menjadi pegawai seperti mereka dan tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mencoba berwirausaha. Dengan demikian, dukungan dan lingkungan keluarga yang kondusif yang dapat membangun minat berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan dunia usaha. Dunia usaha berkaitan dengan kondisi perekonomian secara global yang terjadi saat ini. Minat

berwirausaha dapat terpengaruh dengan situasi dan kondisi perekonomian. Seperti yang terjadi pada saat Indonesia sedang mengalami resesi atau keadaan perekonomian yang sedang lesu, saat itu banyak perusahaan yang bangkrut dan berdampak langsung dengan jumlah wirausahawan yang berkurang secara drastis. Tetapi saat ini keadaan mengalami perubahan, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan banyaknya investor yang mulai mempercayai para pengusaha Indonesia untuk menanamkan modalnya membuat minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha mulai tumbuh. Selain itu, berwirausaha juga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta, menunjukkan adanya hasil yang kurang maksimal dalam menanamkan dan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan masih adanya pengaruh dari berbagai faktor yang menggantungkan masa depan pekerjaan mereka sebagai pegawai. Minat menjadi *entrepreneur* hanya sebatas “ikut-ikutan” tren yang ada. Para mahasiswa umumnya takut mengambil risiko dari usaha yang akan diambilnya meskipun mereka saat ini telah dibekali oleh mata kuliah kewirausahaan. Rata-rata mahasiswa juga beranggapan bahwa faktor modal yang menjadi penghambat dalam berwirausaha selain dari faktor motivasi untuk berwirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk berwirausaha menyebabkan seseorang tidak memiliki keyakinan akan berhasil menjadi seorang wirausahawan. Keluarga tersebut cenderung mengambil “jalan aman” untuk menjadi pegawai dan beranggapan bahwa menjadi *entrepreneur* atau berwirausaha adalah faktor keturunan. Sehingga apabila dalam

silsilah keluarga itu tidak ada yang berwirausaha maka keturunan dari keluarga tersebut tidak ada bakat dan minat menjadi seorang *entrepreneur*.

Dan pada akhirnya, alasan-alasan tersebut yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai faktor lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa di lingkungan Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi FE UNJ dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemauan berwirausaha di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan dunia usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNJ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan “Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai referensi dan memperkaya teori yang berhubungan dengan minat berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sejenis berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan dan sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan minat berwirausaha serta menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya.